



Impact of using podcasts on students learning motivation

Irmadel Aurelliana¹, Syifa Syahfiana Nugraha²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
irmadelaurelliana@upi.edu¹, syifasyahfiana@upi.edu²

ABSTRACT

A podcast is a media file or digital audio to be specific, which can be published regularly through the internet in a particular format, such as mp3 formats. Podcast is also widely used, and the education field is not an exception. During the pandemic state that is happening right now, the education process is required to continue, so a Distance Learning policy is issued, which requires all people, including students, to stay at home as a way to prevent transmission of the virus through a circular by the Minister of Education and Culture that stated in law number 3 of 2020 regarding the prevention of Covid-19. This distance learning policy requires educators to be able to choose suitable learning media. In this research, the researcher uses an interview method with the Mahad Abu Aziz elementary school teacher. The results showed that podcasts as a learning media received a good response from the students. Podcasts can be effectively used in the learning process only if the educators have good speaking ability, including good intonation, and can create a pleasant situation in their audio presentation. In conclusion, podcast as a learning media receives excellent feedback from students because it is considered easy to use and works better, especially in Language lesson.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Feb 2022

Revised: 24 Mar 2022

Accepted: 22 Apr 2022

Available online: 20 May 2022

Publish: 3 Jun 2022

Keyword:

Distance learning; learning media; motivation to learn; podcast

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Podcast adalah file media atau audio digital secara lebih spesifik, yang dapat dipublikasikan secara berkala melalui jaringan internet dalam format tertentu seperti format mp3. Podcast digunakan secara luas dan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dalam keadaan pandemi yang terjadi saat ini, proses pendidikan dituntut untuk tetap berjalan sehingga kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mewajibkan seluruh masyarakat termasuk pelajar untuk tetap berada di rumah sebagai cara pencegahan penularan virus dikeluarkan melalui surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19. Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini menuntut para pendidik untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara kepada guru di sekolah dasar Mahad Abu Aziz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan podcast sebagai media pembelajaran mendapat respon yang baik dari peserta didik. Podcast dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran hanya jika pendidik memiliki kemampuan berbicara yang mumpuni termasuk penggunaan intonasi yang baik serta mampu menciptakan situasi yang menyenangkan dalam presentasi audio mereka. Kesimpulannya, podcast sebagai media pembelajaran mendapat tanggapan yang sangat baik dari peserta didik karena dianggap mudah digunakan dan berjalan dengan baik terutama apabila digunakan dalam pelajaran Bahasa.

Kata Kunci: Media pembelajaran; motivasi belajar; pembelajaran jarak jauh; podcast

How to cite (APA 7)

Aurelliana, I., & Nugraha, S. S. (2022). Impact of using podcasts on students learning motivation. Curricula: Journal of Curriculum Development, 1(1), 61-72.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2022, Irmadel Aurelliana, Syifa Syahfiana Nugraha. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: irmadelaurelliana@upi.edu

INTRODUCTION

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah sikap dan tingkah laku, dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas yang diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Sulfemi, 2018). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri sendiri saja tetapi guru harus melibatkan diri juga untuk memotivasi belajar peserta didik (Suriani, 2021). Dengan adanya motivasi dapat memberikan semangat kepada peserta didik sehingga peserta didik akan mengetahui arah dan tujuan belajarnya. Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Pratama *et al.*, 2019). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ketika melakukan proses belajar, peserta didik mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi motivasi adalah suatu usaha untuk menggerakkan, mengarahkan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Motivasi mempunyai fungsi penting dalam belajar, yakni (1) mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan (2) menuntun arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan (3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat (Suprihatin, 2019). Agar memperoleh hasil yang maksimal pada proses pembelajaran, diperlukan motivasi yang cukup. Selain itu, motivasi diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Irawan, 2022). Motivasi belajar menurut Sardiman, didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Ricardo & Meilani, 2017). Motivasi dapat memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar).

Terdapat korelasi signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik (Charli *et al.*, 2019). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Keberhasilan belajar akan

tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran (Emda, 2018). Ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi pada dirinya seperti tekun dalam mengerjakan tugas, mandiri, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut Saputra *et al.* (2018) banyak faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain; (1) cita-cita dan aspirasi peserta didik; (2) kemampuan yang dimiliki peserta didik; (3) kondisi jasmani dan rohani peserta didik; (4) kondisi lingkungan peserta didik; (5) unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran; dan (6) upaya atau dorongan guru dalam memotivasi.

Motivasi menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan PJJ. Tanpa adanya pengawasan dari guru, diperlukan pemantauan untuk menjaga motivasi belajar bagi peserta didik. Pada pelaksanaan PJJ, peserta didik diarahkan untuk senantiasa belajar secara mandiri sehingga terkadang diperlukan kesadaran dari peserta didik untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, guru perlu memikirkan cara dan upaya yang dapat dilakukan. Diiringi dengan perkembangan teknologi yang pesat, maka pemanfaatan teknologi menjadi hal yang sangat mungkin untuk dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada proses pembelajaran terutama dalam PJJ.

PJJ menjadi salah satu alternatif pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Hampir semua tingkat pendidikan melaksanakan PJJ sebagai respons dari edaran pemerintah untuk pencegahan penyebaran virus COVID-19. Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting untuk ditentukan dalam menunjang pelaksanaan PJJ. Setiap media memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing sebagai sebuah media untuk menyampaikan materi pada proses pembelajaran. *Podcast* sebagai media pembelajaran berbasis audio adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan dan menunjang proses pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang menjadi topik utama dalam penelitian ini adalah media *podcast*. Media *podcast* sudah tidak asing lagi bagi anak milenial saat ini apalagi pada masa pandemi seperti ini baik pendidik maupun peserta didik dituntut untuk bisa menguasai dan memanfaatkan teknologi digital yang ada. *Podcast* merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. *Podcast* ini disebut efektif karena *podcast* dapat digunakan sebagai media belajar dan pembelajaran yang variatif, perangkat pemutarnya (*player*) sederhana dan mudah ditemukan dan dapat didengarkan di mana saja kapan saja bahkan bagi yang terbiasa *multitasking*, dapat mendengarkan sambil melakukan aktivitas atau pekerjaan rumah lainnya (Fitri *et al.*, 2022). Selain itu *podcast* juga dapat menjadi salah satu alternatif jenis media pembelajaran berbasis audio (Asmi, 2019). Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran, banyak dilakukan oleh guru karena *podcast* dianggap efektif dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran (Sugatri, 2021).

Terdapat banyak kanal *Podcast* yang dapat diakses oleh peserta didik melalui berbagai macam *platform* yang tersedia. Kanal-kanal ini memiliki topik dan pembahasan yang beragam. Guru maupun peserta didik dapat memilih sendiri kanal *podcast* yang ingin didengarkan. Sebagai salah satu jenis media pembelajaran berbasis audio, *podcast* dapat dimanfaatkan sebagai sumber tambahan dalam pembelajaran. Baik guru maupun peserta didik dapat memilih kanal yang diinginkannya untuk membantu ketika proses pembelajaran. Kanal-kanal yang beragam ini pada dasarnya memberikan informasi yang beragam pula

sehingga diperlukan kemampuan dari guru dan peserta didik untuk memilih informasi yang diperlukannya.

Dilihat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada saat pandemi ini dan apakah pada era masa kini media *podcast* sudah pernah digunakan sebagai media pembelajaran dan jika pernah bagaimana tanggapan peserta didik dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dan juga penelitian dilakukan untuk dapat mengidentifikasi hambatan apa saja yang dirasakan guru dalam membuat atau menggunakan media *podcast* sebagai pembelajaran juga mata pelajaran apakah yang paling cocok dalam penggunaan media *podcast* ini.

LITERATURE REVIEW

Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Hutabri, 2019). Di masa saat ini, pendidikan di Indonesia dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi mengalami perubahan. Jika normalnya pembelajaran biasanya diadakan secara tatap muka bertemu langsung antara pendidik dan peserta didik namun sekarang karena adanya pandemi COVID-19, pendidikan di Indonesia perlu beradaptasi dan salah satunya adalah dengan solusi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Pada pelaksanaan PJJ, teknologi menjadi kunci keberlangsungan PJJ yang dapat menjadi penghubung antara peserta didik dan guru. Namun demikian, keberadaan teknologi akan menjadi tidak termanfaatkan jika tidak dibarengi dengan pengguna teknologi yang melek teknologi (Latip, 2020).

Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini perlu penekanan ekstra agar pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Baik pendidik maupun peserta didik tentu PJJ ini adalah hal baru yang dalam pelaksanaannya pun perlu motivasi ekstra karena peserta didik tetap dituntut aktif meskipun secara *online*, karena itu motivasi peserta didik sangat penting kedudukannya, motivasi dapat mempengaruhi kinerja dan hasil dari pembelajaran peserta didik tersebut. Maka dari hal itu pendidik perlu memiliki inovasi agar motivasi peserta didik dapat meningkat.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran inovatif merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang dan dikemas oleh guru dalam menciptakan suatu gagasan serta metode baru yang mampu memfasilitasi peserta didik sehingga dapat menciptakan sebuah kemajuan dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar pada peserta didik. Pada pelaksanaannya, PJJ sudah cukup efektif dilakukan meskipun masih terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan seperti interaksi sosial guru dan permasalahan ekonomi peserta didik yang belum siap menghadapi PJJ (Abidin *et al.*, 2020). Selain itu, kuota internet, keuangan waktu, serta keadaan orang tua di rumah dalam menghadapi PJJ juga menjadi permasalahan yang dihadapi pada saat PJJ (Primasari & Zulela, 2021). Selain itu, PJJ juga menimbulkan berbagai

tanggapan dan perubahan pada sistem belajar serta dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespons materi yang disampaikan oleh guru (Basar, 2021).

Podcast Sebagai Media Pembelajaran

Solusi pembelajaran inovatif misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda dan menyenangkan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Nurrita, 2018). Media pembelajaran yang dimaksud haruslah yang menyenangkan dan tentunya mengikuti perkembangan teknologi salah satu contohnya adalah media *podcast* yang sekaligus menjadi topik utama dalam bahasan ini. Peneliti Ridha (2021) menemukan bahwa dalam mengelola manajemen media dalam *podcast*, dilakukan dalam beberapa langkah dan langkah-langkah tersebut harus dijalankan secara sistematis dan maksimal. Adanya media pembelajaran ini adalah buah hasil dari adanya ICT adalah sistem pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) mampu membuat penyajian suatu topik bahasan menjadi menarik, tidak monoton dan mudah untuk dicerna (Adisel & Gawdy, 2020).

Menurut Brown dan Green, *podcast* adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital *portable* (Medika, 2020). *Podcast* merupakan bahan audio digital dalam format MP3. *Podcast* adalah salah satu media komunikasi yang bisa dimanfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tapi juga saling berbagi informasi yang menarik dan penting. Meskipun kerap kali disebut mirip dengan radio, namun bisa dibilang *podcast* lebih praktis daripada radio, karena *podcast* lahir pada generasi digital yang serba cepat dan mudah untuk diakses (Sudarmoyo, 2020). *Podcast* ini menekankan pembelajaran dari audio atau pendengaran. Audio merupakan medium yang semakin *powerful* digunakan di era digital ini. Semakin populernya *podcast* maka kemungkinan berkembangnya *podcast* juga semakin meningkat (Fadilah et al., 2017).

Di era ini setiap orang dapat menciptakan dan mendengarkan *voice* media dengan mudah karena adanya teknologi. Menurut Goldman, dampak adanya *podcast* dalam pendidikan antara lain: (1) dalam merancang kegiatan belajar, *podcast* dapat menjadi sumber pengajaran yang inovatif bagi pengajar; (2) *podcast* tentunya membantu proses pembelajaran peserta didik; dan (3) *podcast* dapat meningkatkan kesiapan dan persiapan dari calon pengajar (Hutabarat, 2020). Maka dari itu hadirnya *podcast* ini menjadikan inovasi dan solusi baru khususnya dalam sektor pendidikan. Selain itu, diharapkan juga *podcast* dapat menjadi media alternatif juga menjadi media pelengkap untuk pembelajaran (Tasruddin & Astrid, 2021).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian dituliskan secara deskriptif. Proses wawancara dilakukan melalui *teleconference* Google Meet karena pada saat proses pengambilan data dengan wawancara ini, sedang dalam keadaan pandemi COVID-19.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil dari wawancara yang didapatkan, narasumber memperlihatkan akibat adanya pandemi yang menyebabkan hampir semua aspek dalam kehidupan menjadi serba *online*. Ketika melakukan proses pembelajaran pada awal pandemi, guru hanya mengandalkan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi. Proses pembelajaran dilakukan melalui *videocall* serta pesan teks pada grup WhatsApp. Namun proses pembelajaran seperti itu ternyata tidak dapat memenuhi SKL dan syarat kenaikan kelas bagi peserta didik. Akibat dari permasalahan tersebut, para guru mulai menjajaki strategi baru. Beberapa di antaranya, yakni menggunakan modul pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas pada penelitian lain terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 di mana terjadi penurunan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran akibat kurangnya motivasi, tidak mendukungnya suasana belajar, tidak adanya partisipasi orang tua, dan sebagainya (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Modul pembelajaran yang disusun oleh guru disertai dengan *barcode* yang dapat dipindai untuk akses video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pada modul saat itu. Pada modul ini juga terdapat rangkuman materi dengan tampilan yang *full color*, lembar kerja hasil dari modul, dan video pembelajaran. Strategi ini sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran meskipun pada pelaksanaannya, masih terdapat kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut di antaranya guru kesulitan untuk mengontrol apakah peserta didik menonton dengan benar isi video pembelajarannya, membaca modul atau tidak, dan terdapat lembar kerja peserta didik yang beberapa diisi oleh orang tuanya. Peran orang tua sangat penting dalam pendampingan dan pengawasan kepada anak terhadap aktivitas belajar menggunakan media *gadget* agar anak tidak menjadi manusia yang aktif pada gadget tetapi pasif dalam sosial (Rahmawati, 2020).

Sebagai bentuk inovasi dari modul yang dikembangkan, guru juga menambahkan media *podcasat* sebagai alternatif bagi peserta didik untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber, secara umum peserta didik merespons secara positif penggunaan media *podcast* sebagai media pembelajaran yang telah dikembangkan. *Podcast* dipilih menjadi media yang dikembangkan karena dianggap sebagai media yang mudah digunakan bagi peserta didik, dengan beberapa kelebihan di antaranya: 1) *meaning*; *Podcast* tidak sekedar hanya konten audio atau visual, akan tetapi di dalamnya mengandung pengetahuan dan informasi penting bagi siapa saja yang ingin memahami atau belajar. 2) *assistance*: penggunaan *podcast* dapat membantu *user* atau pengguna untuk belajar memahami konten. 3) *easy to use*: *podcast* sangat mudah digunakan dan terdapat berbagai aplikasi yang terkait. 4) *locatability*: *podcast* dapat digunakan kapanpun dan dimanapun audien berada. 5) *accessibility*: informasi atau konten pada *Podcast* mudah untuk diakses maupun diunduh (Ummah et al., 2020). Selain itu, *podcast* juga dianggap sebagai bentuk inovasi dalam proses pembelajaran (Nugraha et al., 2021).

Keunggulan media pembelajaran *podcast* ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik karna sifatnya yang bisa diputar di mana saja dan kapan saja, yang memungkinkan untuk peserta didik dalam memperbaiki pemahaman materi yang sedang dibahas dan mendapatkan pemahaman yang lebih kuat karena bisa diulang-ulang. Peserta didik akan merasa lebih bersemangat dan tertarik dengan menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran, karena sebelumnya mereka belum mencoba media pembelajaran yang menggunakan indera pendengaran yaitu *podcast*. Selain itu media ini dapat menarik perhatian peserta didik, serta dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak peserta didik (Ilana *et al.*, 2021). Media *podcast* ini biasanya menjadi tren pada generasi milenial saat ini adalah bahasan yang ringan dan sedang *hype* di masyarakat ini maka dari itu formula kesuksesan konten *podcast* audio dalam pembelajaran pun harus mempunyai strategi dalam menjalankannya agar materi pembelajaran yang disajikan melalui media *podcast* ini dapat tersampaikan dengan baik, strategi di antaranya terletak pada pengemasan bahasa yang ringan dan menarik dengan judul dan materi yang jelas tersampaikan oleh peserta didik. Platform yang disediakan untuk menjadi pilihan masyarakat mendengarkan sebuah *podcast* antara lain Spotify, YouTube, Anchor, Google Podcasts, Apple Podcasts, SoundCloud, Pocket casts dan masih banyak lagi (Suci & Utami, 2020).

Pemilihan *podcast* sebagai media pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pada dasarnya, *podcast* dirasa cocok digunakan untuk topik yang berkaitan dengan aktivitas menyimak. Pemilihan materi ini perlu dilakukan dengan maksimal agar materi yang disampaikan juga dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, termasuk dengan melihat kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran (Suparno, 2019) agar materi dapat disimak dengan baik. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa *podcast* efektif apabila digunakan sebagai media pembelajaran untuk topik menyimak isi teks, puisi, atau topik lain tentang kebahasaan (Putri *et al.*, 2021).

Namun dibalik kemudahan dalam hal aksesibilitas, *podcast* memiliki kekurangan. *Podcast* hanya berupa suara dan satu arah, sehingga guru tidak bisa mengontrol peserta didik secara langsung ketika dalam proses pembelajaran. Beberapa permasalahan yang dihadapi, terkadang guru tidak tahu apakah peserta didik antusias atau tidak, senang atau tidak ketika menggunakan *podcast* (Napitupulu, 2020). Sedikit berbeda apabila menggunakan zoom meeting di mana guru dapat langsung mengamati mimik muka peserta didik. Selain itu, guru juga terkadang kurang percaya diri dalam pembuatan *podcast*. Dampak dari penggunaan *podcast* untuk meningkatkan motivasi peserta didik, sangat tergantung bagaimana dari cara pengemasan guru terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Intonasi yang nyaman, enak didengar oleh peserta didik, serta pembawaannya yang menarik serta menyenangkan akan membuat *podcast* lebih menarik sehingga materi akan tersampaikan dengan. Hal sebaliknya juga dapat terjadi apabila guru kurang kreatif dalam mengemas materi pembelajaran dalam bentuk *podcast* maka hasilnya juga akan cenderung kurang menarik. Penyampaian materi menggunakan media *podcast* perlu menggunakan taktik atau strategi agar pendengar atau peserta didik yang mendengarkan dapat nyaman dan materi yang disajikan juga tersampaikan dengan baik dan mudah dimengerti, Strategi komunikasi dalam *podcast* berhubungan erat dengan suatu perencanaan dan manajemen, dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan memperhatikan beberapa aspek, strategi komunikasi merupakan penyatuan dari perencanaan dan manajemen (Radika & Setiawati,

2020). Selain itu, permasalahan berkaitan dengan komunikasi ini menjadi hal yang perlu diselesaikan karena dalam proses pembelajaran harus terjadi proses komunikasi secara dua arah meskipun dilaksanakan secara daring (Syafi'i, 2021).

Podcast dalam penggunaannya banyak digunakan untuk pembelajaran bahasa kedua selain Bahasa ibu. Hal tersebut dikarenakan penggunaan *podcast* berkaitan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut memerlukan pemahaman sesuatu yang disampaikan dengan mendengarkan dan penyaringan informasi melalui berpikir (Amalia, 2021). Dalam pembelajaran bahasa dibutuhkan strategi dalam menyimak. Strategi dalam menyimak dibutuhkan untuk melibatkan strategi kognitif, metakognitif dan afektif (Toyib et al, 2013). Strategi kognitif berarti kegiatan mental yang berkaitan dengan memahami dan menyimpan input dalam memori kerja atau memori jangka panjang untuk pengambilan (*retrieve*) nanti. Strategi ini termasuk proses pemahaman, proses penyimpanan dan memori, dan menggunakan proses pengambilan. Sebagian besar kegiatan menunjukkan kemampuan kognitif peserta didik, misalnya proses pemahaman yang terkait dengan proses input linguistik dan non-linguistik, seperti inferensia bunyi kata-kata tertentu atau potongan atau nada. Sumber dari strategi kognitif dapat dikelola. Manajemen strategi kognitif berkenaan dengan mental sadar atau bawah sadar mengacu pada strategi metakognitif.

Pada era masa kini media *podcast* sangat mudah untuk diakses dan digunakan oleh siapapun, baik yang bertujuan sebagai pendidikan maupun non-pendidikan. Guru perlu bijak dalam memilih media yang tepat untuk digunakan karena hal itu akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam menjalankan pembelajaran. Kurangnya pantauan pendidik terhadap peserta didik juga menjadi salah satu faktor penyebab pendidik harus lebih ekstra dalam mengambil perhatian peserta didik. Karena dalam hal ini komunikasi dalam penyampaian pesan dalam antara guru sebagai penyampai dan peserta didik sebagai pembelajar yang menerima pesan oleh media pembelajaran sehingga pesan-pesan, nilai dan *knowledge* dapat diterima oleh peserta didik dengan baik sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran yang ingin dicapainya (Viora et al., 2021).

Selain itu perlu diperhatikan bahwa dalam penggunaan media *podcast* ini hanya cocok pada mata pembelajaran tertentu, seperti misalnya mata pembelajaran bahasa yang membutuhkan metode *listening* atau menyimak dalam pengucapannya. Menyimak tidak hanya melibatkan pendengaran atau memperhatikan terhadap apa yang dikatakan orang lain. Menyimak yang efektif membutuhkan perhatian yang aktif dan sadar akan suara, kata, dan tata bahasa, dan pada saat yang sama melibatkan otak untuk memproses latar belakang pengetahuan kita terhadap apa yang kita dengarkan untuk tujuan memperoleh pemahaman. Maka dari itu media *podcast* bisa menjadi solusi yang efektif dalam pembelajaran khususnya pada masa pandemi atau pembelajaran jarak jauh ini yang membuat jarak antara pendidik dan peserta didik menjadi sangat terbatas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, *podcast* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dan Tiara (2019) mengemukakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran meningkatkan hasil belajar terbukti dapat meningkatkan dari kategori sedang ke baik. Lalu dalam hasil penelitian Diana dan Saputra (2020) mengemukakan bahwa dampak dari penggunaan media *podcast* bahwa penggunaan

media *podcast* sebagai media pembelajaran hasil perhitungan skor respons positif peserta didik dalam penggunaan media *podcast* sebagai media pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa media *podcast* memiliki dampak positif pada hasil belajar peserta didik tetapi untuk hubungannya dengan motivasi atau minat peserta didik dalam menjalani pembelajaran adalah perlunya kemampuan penyampaian materi yang baik yang harus dikuasai pendidik agar *podcast* dapat menjadi media penyampaian materi yang efektif, pendidik perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan baik dalam penyampaiannya.

CONCLUSION

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai dampak penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran ini mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta didik selain itu dalam penggunaannya pun tergolong mudah digunakan dalam belajar. *Podcast* dalam penggunaannya lebih cocok dengan mata pelajaran bahasa karena kemampuan berbahasa itu ada kemampuan menyimak dan mendengarkan tanpa kita tahu ekspresi pendidik tetapi siswa bisa menangkap maksud pendidik. Namun tentunya terdapat kekurangan seperti pendidik kurang tahu apakah peserta didik antusias dengan penggunaan *podcast* karena *podcast* ini komunikasi satu arah lalu pendidik kurang percaya dalam pembuatan *podcast* untuk itu dibutuhkan skill guru dalam mengemas *podcast* dengan memperhatikan intonasi yang tepat agar menarik perhatian peserta didik.

Sehubungan dengan tingkat motivasi belajar peserta didik yang secara umum terkategori tinggi tetapi belum maksimal, direkomendasikan kepada peserta didik untuk terus mempertahankan motivasi belajarnya dan kemudian berupaya untuk memupuk diri agar lebih termotivasi lagi dalam belajar. Dalam proses penulisan penulis menyadari mendapatkan banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmatnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel ini serta kepada pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan jurnal ini serta keluarga yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Adisel, A., & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sistem manajemen pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 3(1), 1-10.

- Amalia, M. N. (2021). Sebuah kajian pustaka: tren podcast sebagai Media dalam pembelajaran bahasa kedua. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 168-176.
- Asmi, A. R. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio berbasis podcast pada materi sejarah lokal di Sumatera Selatan. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 49-56.
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 (studi kasus di SMPIT Nurul Fajri Cikarang Barat Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60.
- Diana, D., & Saputra, B. A. (2020). Pengembangan media pembelajaran podcast smamita bercakap dalam pembelajaran ekonomi di SMA Muhamamadiyah 1 Taman. *Nusantara*, 2(3), 375-382.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90-104.
- Fitri, S. R. A., Mahyani, A., Zaqiah, Q. Y., & Priatna, T. (2022). Inovasi teknologi pendidikan melalui podcast sebagai suplemen pembelajaran di sekolah. *Jurnal Studi Islam*, 16(2), 117-126.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan podcast sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital pada perguruan tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2): 107-116.
- Hutabri, E. (2019). Penerapan metode Rapid Application Development (RAD) dalam perancangan media pembelajaran multimedia. *Innovation in Research of Informatics (Innovatics)*, 1(2), 57-62.
- Ilana, V. R., Hidayat, E., & Mardasari, O. R. (2021). Pengembangan media podcast untuk keterampilan menyimak mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(2), 151-161.
- Irawan, A. (2022). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 199-210.
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(2), 126-135.
- Medika, Z. C. (2020). Tren diseminasi konten audio on demand melalui podcast: sebuah peluang dan tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117-132.

- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Nugraha, H., Rusmana, A., Khadijah, U. L. S., & Gemiharto, I. (2021). Microlearning sebagai upaya dalam menghadapi dampak pandemi pada proses pembelajaran. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(3), 225-236.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 1(3), 280-286.
- Primasari, I. F. N. D., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online selama masa pandemik COVID-19 di sekolah dasar. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64-73.
- Putri, Y. E., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Penerapan media podcast terhadap menyimak puisi dalam pembelajaran daring siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2371-2379.
- Radika, M. I., & Setiawati, S. D. (2020). Strategi komunikasi podcast dalam mempertahankan pendengar. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 96-106.
- Rahmawati, Z. D. (2020). Penggunaan media gadget dalam aktivitas belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku anak. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 97-113.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Ridha, M. A. A. (2021). Model manajemen media podcast RadioMu dalam Spotify. *Jurnal Audiens*, 2(1), 106-118.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai alternatif media pembelajaran jarak jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 65-73.
- Sugatri, M. (2021). Peranan siniar sebagai media pembelajaran sosiologi di masa pandemi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 58-66.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Edu tecno*, 18(1), 1-12.
- Suparno, M. D. A. (2019). Materi pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan menyimak melalui media podcast. *Laterne*, 8(2), 1-14.

- Suprihatin, S. (2019). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 73-82.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan podcast dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807.
- Syafi'i, M. I. (2021). Analisis permasalahan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Al-Rabwah*, 15(02), 51-59.
- Tasruddin, R., & Astrid, F. (2021). Efektivitas industri media penyiaran modern "podcast" di era new media. *Al-Munzir*, 14(2), 211-230.
- Toyib, M., Humaisi, S., & Muzakki, M. H. (2012). Penggunaan podcast dalam (STAD) untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada mata kuliah listening prodi tadaris Inggris jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. *Kodifikasia*, 6(1), 1-21.
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai strategi dakwah di era digital: analisis peluang dan tantangan. *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(2), 262-272.